

Jumiati seingo

by UNITRI Press

Submission date: 22-Aug-2023 07:25PM (UTC-0700)

Submission ID: 2142392527

File name: Jumiati_seingo.docx (42.02K)

Word count: 1098

Character count: 6974

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUJON
KABUPATEN MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
JUMIATI SEINGO
2019610002**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Kasus *stunting* pada balita terus meningkat, salah satu faktor penyebab *stunting* adalah pola asuh orang tua, dimana orang tua menjadi pengasuh dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 60 ibu yang memiliki balita dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah pola asuh orang tua, variabel dependen adalah kejadian *stunting*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pola asuh orang tua yang sudah diuji validitas dan *reliabilitas* dan lembar observasi kejadian *stunting*. Analisis data menggunakan uji *chi square test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setengahnya orang tua balita memiliki pola asuh yang permisif di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang (50,0%), sebagian besar balita mengalami tinggi badan yang pendek di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang (51,9%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang ($p=0,007$). Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang pola pemberian asupan makanan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Kata Kunci : *Balita, Ibu, Stunting, Pola Asuh Orang Tua*

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Balita stunting seringkali memiliki tubuh yang panjang atau terlalu pendek untuk usianya (WHO, 2021). Balita termasuk dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah perkembangan. Hal ini dikarenakan pada usia sekitar lima tahun, tumbuh kembang seorang anak membutuhkan konsumsi makanan yang cukup banyak. Balita yang kekurangan gizi lebih rentan mengalami stunting atau disebut gagal tumbuh (Gunawan et al., 2022). Balita masih menghadapi masalah seperti stunting ketika asupan makanan tidak mencukupi, padahal semua kebutuhan mereka harus dipenuhi agar proses tumbuh kembang berjalan sebagaimana mestinya (Wulandari et al., 2020).

Stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental balita (Kartikawati, 2011). Stunting menghambat perkembangan kemampuan mental dan fisik serta meningkatkan kemungkinan menjadi sakit atau meninggal. Balita dengan stunting berisiko terkena penyakit degeneratif di kemudian hari, memiliki IQ lebih rendah, dan kurang produktif. Pertumbuhan dan perkembangan balita akan dipengaruhi oleh kesalahan yang dilakukan dalam memberi mereka makan. Balita pendek memiliki frekuensi tertinggi terhadap berbagai masalah gizi (gizi kurang, gizi buruk, dan obesitas) (Kemenkes RI, 2018)..

Organisasi Kesehatan Dunia memprediksi bahwa 149 juta anak di bawah usia lima tahun akan mengalami stunting pada tahun 2021. Lebih dari 8.000.000 anak di bawah usia lima tahun di Indonesia, atau sekitar 27,7% dari populasi bangsa, mengalami hambatan pembangunan Gambaran Status Gizi Anak (SSGBI 2021).

Menurut Riskesdas 2020, 10% anak Jawa Timur mengalami stunting. Pada Februari 2020, terdapat 23.357 anak stunting di Kabupaten Malang dari total 145.202 balita. Statistik dari Puskesmas Pujon Kabupaten Malang (data rekam medis dari Puskesmas Pujon Kabupaten Malang April 2023 menunjukkan sebanyak 857 balita terkena stunting, dengan rincian 665 balita masuk dalam kelompok pendek dan 192 balita masuk dalam kategori sangat pendek.

Pola asuh yang buruk, akses sumber daya keluarga yang terbatas, akses perawatan kesehatan yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi ibu hanyalah beberapa penyebab tingginya prevalensi stunting pada balita (Tsaratifah, 2020). Faktor risiko stunting didaftar oleh penelitian Alza & Novita (2021), meliputi perilaku ibu sepanjang riwayat kehamilan, berat badan lahir, penyakit menular, pendidikan orang tua, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian ASI dini. Hal ini dapat membuat lebih sulit untuk menjadi orang tua dan menyediakan makanan yang sehat bagi keluarga.

Sejak lahir hingga dewasa, balita membutuhkan pengasuhan dari orang tuanya. United Nations Children's Fund (UNICEF, 2020) mengklaim bahwa mengasuh balita berdampak tidak langsung pada kesehatan gizinya, termasuk stunting. Meskipun gaya pengasuhan balita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi stunting, perkembangan fisik dan psikologis balita, serta terjadinya gangguan tumbuh kembang, penelitian tentang gaya pengasuhan belum banyak dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), ibu mereka memiliki kendali penuh atas pola makan mereka. Dibandingkan ibu yang pola asuhnya kurang baik, balita dari ibu yang pola asuhnya baik memiliki tingkat gizi yang lebih baik.

Penelitian Kullu et al. 2018) di Kota Wawatu, Daerah Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, diamati bahwa landasan keibuan berhubungan dengan berulangnya gangguan pada anak berusia 24 hingga 59 bulan pada tahun 2017. Ada hubungan yang signifikan, sebagaimana penelitian Rahmayana (2014). Terkait ¹⁵ stunting pada balita usia 24 hingga 59 bulan, diketahui bahwa pola asuh bervariasi dalam hal makanan, kebersihan lingkungan, dan bagaimana layanan kesehatan digunakan.

Perkembangan dan kemajuan bayi harus diperiksa dengan ketat untuk mencegah hambatan, dengan penekanan khusus pada seberapa baik mereka mendapatkan cukup makanan dan energi. Di Puskesmas Pujon di Kabupaten Malang, penting untuk menyelidiki hubungan antara praktik pengasuhan anak dan prevalensi stunting pada balita berdasarkan apa yang terjadi.

Sesuai pemeriksaan yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di Puskesmas Pujon Provinsi Malang. Menurut statistik Puskesmas Pujon Kabupaten Malang, dari 182 balita di Desa Sukomulyo, 58,2% menderita stunting, dengan 82 balita pendek dan 25 balita sangat pendek. Desa Sukomulyo memiliki angka stunting tertinggi dalam pelayanan Puskesmas Pujon. Tujuh ibu balita mengatakan bahwa orang tua tidak menggunakan pendekatan pengasuhan seperti ini, seperti membiarkan anak makan kapan saja, berdasarkan temuan wawancara dengan 10 ibu balita. Tiga ibu balita, di sisi lain, mengatakan bahwa mereka terus-menerus memperhatikan anak-anak mereka yang masih kecil dan bahwa orang tua menjunjung tinggi peraturan tanpa melanggar dan melipatgandakan konsekuensi karena tidak mematuhi. ² Wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang

menjadi tempat peneliti tertarik untuk mempelajari “hubungan antara pola asuh orang tua dengan prevalensi stunting pada anak”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pola asuh mempengaruhi seberapa sering stunting terjadi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting anak pada pekerja di Puskesmas Pujon Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendefinisikan filosofi parenting di lingkungan kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang
2. Mengetahui prevalensi stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.
3. Meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan prevalensi stunting pada balita pada penduduk kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada orang tua tentang cara membesarkan anak tanpa stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Orang tua

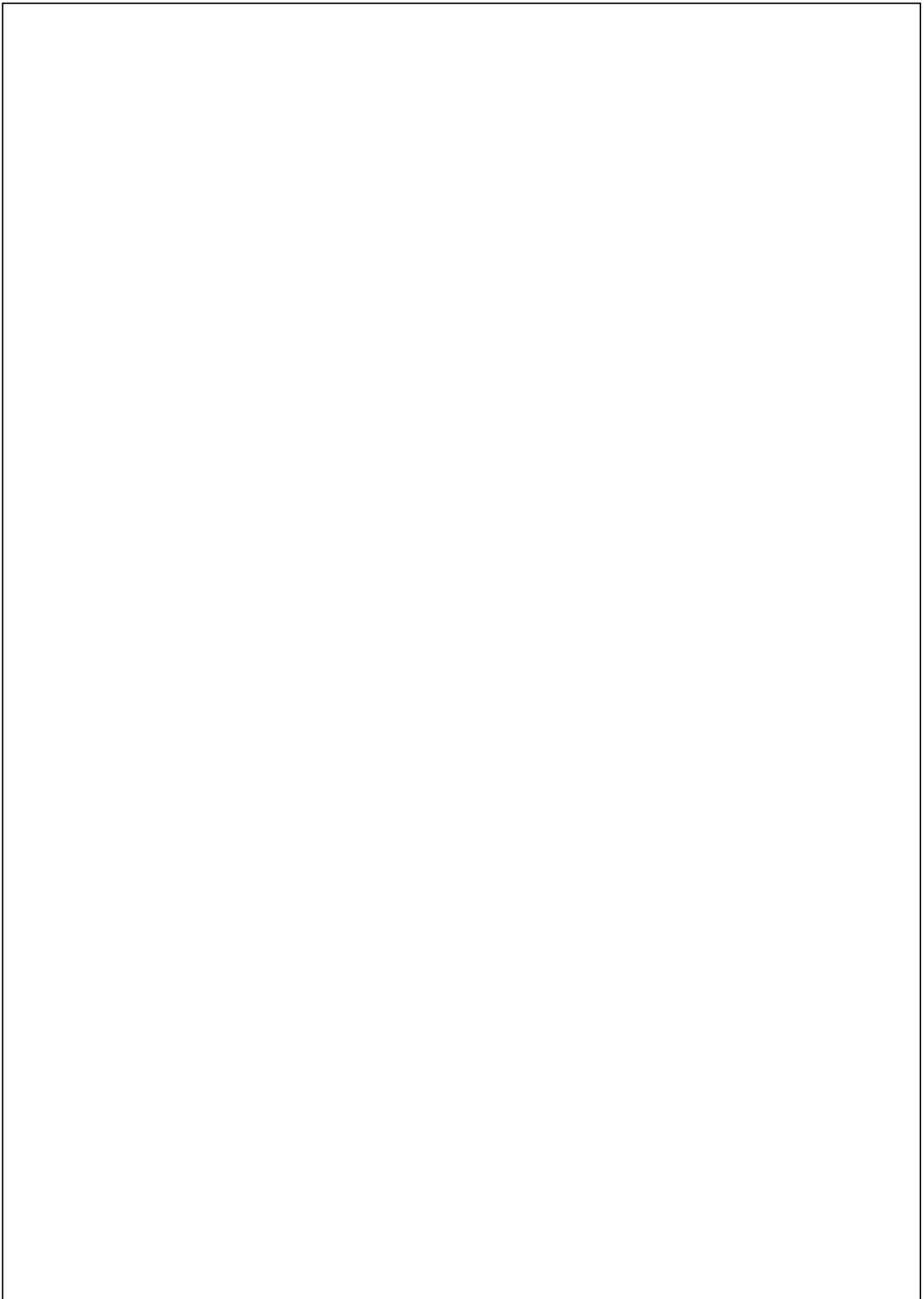
Pelajari lebih lanjut tentang gaya pengasuhan untuk stunting balita.

2. Peneliti

Pengalaman yang baik adalah menggunakan pengetahuan yang dipelajari di sekolah dan mempelajari fakta dan ide baru, terutama dalam hal pengasuhan orang tua dari anak-anak yang mengalami stunting.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi titik referensi dan sumber informasi untuk tambahan studi mendalam tentang teknik parenting dan stunting.



Jumiati seingo

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
3	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unika.ac.id Internet Source	2%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
7	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	2%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	artikelpendidikan.id Internet Source	1%

10	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
11	www.kbri-berlin.de Internet Source	1 %
12	akper-manggala.e-journal.id Internet Source	1 %
13	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
14	mulok.library.um.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1 %
16	vdocs.cz Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On